

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab tiga ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu tentang Efektivitas penerapan media *Educandy* pada siswa dalam pembelajaran sejarah (penelitian deskriptif kualitatif di kelas XI SMAN 10 Bnadung). Berikut akan dijelaskan mengenai metode penelitian dalam mengenai Efektivitas penerapan media *Educandy* pada siswa dalam pembelajaran sejarah (Penelitian Deskriptif Kualitatif di kelas XI SMAN 10 Bandung). Maka untuk beberapa pembahasan yang akan dipaparkan dalam bab III ini yaitu, metode, desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, fokus penelitian, instrumen pengumpul data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2019 : 18) dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Jadi peneliti dikategorikan memiliki peran yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Creswell (dalam Semiawan, hlm. 7) mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu masalah atau gejala. Dikatakan pula penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas social, dan ekonomi (Mertha, 2020, hlm. 6). Oleh sebab itu, Penelitian kualitatif ini mencakup keseluruhan yang dibutuhkan dalam penelitian, jadi dibahas satu persatu dari bagian-bagiannya.

Adapun keterhubungan dari penjelasan mengenai metode penelitian kualitatif menekankan bahwa antara peneliti dengan kondisi yang ada di lapangan baik cakupannya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku ataupun aktifitas social saling berkaitan dan membutuhkan satu sama lain.

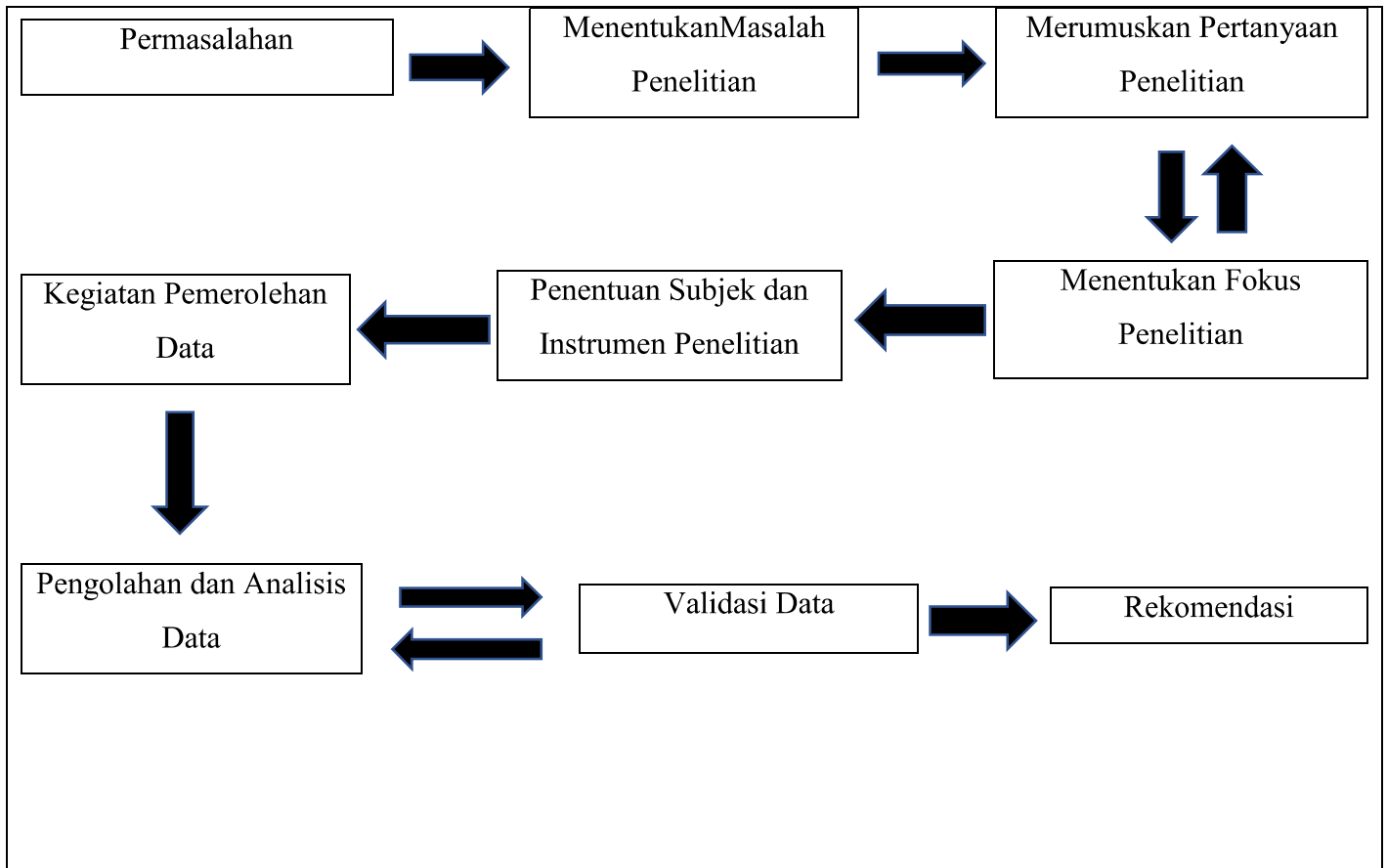
Sehingga menjadikan keterhubungan yang sempurna sehingga untuk pengumpulan data pun akan mudah didapatkan, jika elemen-elemen penting dalam penelitian kualitatif sudah terpenuhi.

Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi, dengan peneliti sebagai pengendali dalam menentukan penelitiannya. Adapun dalam desain penelitian kualitatif terdapat teknik pengumpulan data yang sangat penting untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan diantaranya, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Dalam Linarwati dikatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, dan tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Dikatakan pula bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Pemilihan penelitian studi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan kondisi yang masih berlangsung di SMAN 10 Bandung dengan fokus utamanya yaitu untuk mengetahui secara detail bagaimana efektivitas penerapan media *Educandy* pada siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan penerapan media *Educandy* ini sebagai tolak ukur berjalannya pembelajaran sejarah di kelas dengan melihat dari kondisi waktu yang tersedia dan mengoptimalkan pemberian materi pada siswa.

Di bawah ini disajikan bagan dari desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Dengan melibatkan di dalamnya terdapat orang yang terlibat, tempat, dan kegiatan yang diobservasi. Maka untuk lokasi atau tempat dari penelitian ini bertepatan di SMA Negeri 10 Bandung yang berlokasi di Jalan Cikutra No. 77, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Selain itu, alasan dipilihnya SMAN 10 Bandung sebagai tempat penelitian, dikarenakan peserta didik maupun pendidik perlu untuk mengembangkannya media *Educandy* dalam pembelajaran sejarah, melihat dari kondisi Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka yang baru saja diterapkan setelah sekian lama harus belajar dalam jaringan. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini, dikarenakan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di lingkungan SMAN 10 Bandung, seperti

kurangnya media yang diterapkan dan terbatasnya waktu dalam pemberian materi yang diterapkan dalam media pembelajaran.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam Ema (Moeliono, 1993 : 862) memaparkan subjek penelitian yaitu orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Moleong dalam Ema (2015) menyatakan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang dalam latar penelitian yang dihadirkan untuk memberikan informasi tentang keadaan dari tempat penelitian. Dilihat dari apa yang telah dijelaskan mengenai arti dari subjek penelitian kualitatif merupakan pihak tertentu yang menjadi sasaran dalam penelitian atau dapat dikatakan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan di atas, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah baik secara langsung di kelas ataupun secara Pembelajaran Jarak Jauh yaitu kelas XI SMAN 10 Bandung, di kelas XI MIPA 1 berjumlah 2 orang dengan murid berinisial DF dan AZ, XI MIPA 5 berjumlah 2 orang dengan murid berinisial F, dan XI MIPA 7 berjumlah 2 orang.
- b. Guru Sejarah SMAN 10 Bandung, berjumlah satu orang perempuan dengan berinisial LL.

3.3 Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian lebih dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian. Sepadan dengan apa yang dikemukakan (Moleong, 2010) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada *“Efektivitas Penerapan Media Educandy Pada Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kelas XI SMAN 10 Bandung)”*. Adapun fokus dari penelitian ini adalah efektivitas dan media *Educandy*.

Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka peneliti mengembangkan indikator mengenai efektivitas penerapan media *Educandy* selama pembelajaran sejarah berlangsung, Adapun indikator efektivitas penerapan media *Educandy* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator efektivitas penerapan media *Educandy* yang dikembangkan oleh peneliti:

Indikator	Sub Indikator
Efektivitas <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menganalisis Langkah-langkah penerapan media <i>Educandy</i> • Peserta didik dapat memahami Materi sejarah yang dikemas dalam media <i>Educandy</i> • Peserta didik dapat menjelaskan mengenai jenis-jenis game yang ada dalam <i>Educandy</i>
Penyampaian pendapat	Respon peserta didik dalam penerapan materi dalam bentuk media <i>Educandy</i>
Penyampaian gagasan	Peserta didik mampu mereview kembali materi sejarah hasil penerapan media <i>Educandy</i>

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang diterapkan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri karena peneliti merupakan yang inti dari penelitian. Adapun hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari (Sugiyono, 2017) “Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih

informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat dari (Gunawan, 2013) yang menyatakan bahwa informan dalam metode kualitatif prosesnya berkembang terus dan juga bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap sudah memuaskan. Peneliti merupakan kunci dari instrument dalam mengumpulkan data, peneliti harus turun langsung sendiri ke lapangan. Ditinjau dari kedua pendapat tersebut, adapun alasan dari peneliti memakai human instrument dalam penelitian ini dikarenakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi kunci utama adalah kehadiran peneliti itu sendiri. Karena peneliti harus melihat langsung keadaan yang terjadi, permasalahan apa saja yang ada di lapangan, dan peneliti dapat langsung berinteraksi dengan lingkungannya khususnya manusia yang ada dalam ranah penelitian. Selain yang dipaparkan di atas, instrument penelitian lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Manusia (Peneliti)

Di dalam penelitian ini, manusia memiliki peran penting yaitu sebagai alat pengumpul data, yang mana peneliti dikategorikan sebagai peran utama dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti memperoleh data dari hasil temuan di lapangan, baik dari permasalahan yang ada di lapangan seperti apa, kemudian penyembuhan dari permasalahan tersebut seperti apa, dan peneliti mendapatkan data tersebut dari hasil observasi terhadap penerapan media *Educandy* di kelas XI SMAN 10 Bandung, dan juga hasil data penelitian lainnya seperti wawancara, dokumentasi dengan pihak guru sejarah yang bersangkutan, kemudian peserta didik yang menjadi narasumber dari penelitian ini. Hasil temuan di lapangan berikut pengumpulan data dan diperkuat dengan narasumber yang bersangkutan untuk kemudian hasil akhirnya dikaji dari keseluruhan proses data dalam penelitian ini.

Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Licoln dan Guba menyatakan bahwa :

“Instrument pilihan dalam penyelidikan secara natural adalah manusia. Akan diperlihatkan mengenai bentuk-bentuk instrument lain yang tentunya dapat

digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, namun disini manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi jika instrument manusia telah dipakai secara luas dalam tahap awal penyelidikan, sehingga instrument dapat dibangun dan didasarkan pada data bahwa instrument manusia mempunyai produk” (Sugiyono, 2017).

Jelas dari ungkapan tersebut bahwa peneliti yang akan menentukan arah dan sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dari hasil penelitiannya, karena pada dasarnya peneliti lah yang mengetahui dari awal sampai akhir dari segala bentuk proses penelitian yang telah ditempuh, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, dan keterlibatan secara langsung di lapangan.

Meski dikatakan peneliti adalah kunci utama dalam penelitian, bukan berarti peneliti berjalan semaunya, tentunya ada pedoman dan arahan yang menjadi acuan dari peneliti dalam melakukan penelitiannya. Pedoman tersebut mengacu kepada instrument pendukung penelitian, diantaranya pedoman wawancara yang nantinya akan diajukan kepada peserta didik yang menjadi narasumber dari hasil penerapan media *Educandy* selama proses pembelajaran dan juga guru sejarah SMAN 10 Bandung sebagai pendukung dari hasil wawancara selain peserta didik yang bersangkutan.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berguna untuk arahan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Dalam pedoman wawancara terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai subjek penelitian. Pertanyaan disusun secara sistematis dan rinci. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk dua subjek, yaitu untuk peserta didik kelas XI MIPA, mulai dari XI MIPA 1, XI MIPA 5, dan XI MIPA 7 yang dijadikan sampel dan satu guru sejarah Indonesia. Maka di bawah ini disediakan format dari pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut :

a. Pertanyaan untuk peserta didik kelas XI SMAN 10 Bandung

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana tingkat antusiasme anda ketika mengikuti proses pembelajaran sejarah di kelas?
2.	Bagaimana hambatan atau kendala yang dirasakan selama mengikuti proses pembelajaran di kelas?
3.	Pembelajaran sejarah seperti apa yang diharapkan oleh anda?

4.	Apakah anda menyukai pembelajaran sejarah yang mengharuskan untuk membaca dan mencari sumber sendiri?
5.	Menurut anda media yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah selama ini apakah terbilang efektif ?
6.	Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan media <i>Educandy</i> ?
7.	Apakah anda menemukan kesulitan ketika pembelajaran sejarah menerapkan media <i>Educandy</i> ?
8.	Menurut anda apa kelebihan yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan media <i>Educandy</i> ?
9.	Setelah menerapkan media <i>Educandy</i> apakah pembelajaran sejarah dapat dikatakan efektif?

b. Pertanyaan untuk Guru sejarah Indonesia SMAN 10 Bandung

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran sejarah di kelas
2.	Bagaimana hambatan/kendala yang dirasakan selama mengajar pelajaran sejarah?
3.	Apa saja media yang sering digunakan dalam proses mengajar di kelas?
4.	Apakah menurut ibu dalam kondisi online seperti ini media pembelajaran tersebut dapat mengefektifkan selama proses pembelajaran sejarah berlangsung?
5.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai pembelajaran sejarah dengan media <i>Educandy</i> ?
6.	Menurut ibu media <i>Educandy</i> ini terbilang dapat mengefektifkan pembelajaran sejarah pada siswa di kelas ataupun Pembelajaran Jarak Jauh?
7.	Menurut ibu apa kekurangan dan kelebihan dari media <i>Educandy</i> dalam pembelajaran sejarah?

3.4.3 Catatan Lapangan

Menurut Idrus (2007, hlm.85) catatan lapangan adalah catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang actor, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Maka dari penjelasan tersebut penulis menyatakan bahwa catatan lapangan merupakan salah satu instrument penelitian yang penting dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan.

Maka untuk kategori yang perlu dicermati dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan penerapan media *Educandy* selama proses pembelajaran

sejarah berlangsung, keefektifitasan media *Educandy* dalam penyampaian materi sejarah baik secara Pembelajaran Jarak Jauh ataupun selama pembelajaran di kelas secara langsung, dan juga kefokusannya peserta didik selama mencoba belajar dengan media *Educandy*. Dari hasil catatan lapangan ini, peneliti terbantu dalam mengidentifikasi kembali permasalahan yang ada pada saat proses penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya, Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Newman (2013, hlm. 493) menyebutkan bahwa wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian. Bentuk pengumpulan data ini digunakan ketika subjek yang dikaji dan peneliti berada langsung tatap muka dalam proses memperoleh informasi untuk keperluan data. Wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan kenyataan yang sebenarnya, kepercayaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang di dalamnya peneliti telah menyiapkan sesuai pedoman wawancara. Kemudian langkah selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah dirancang dalam aturan langkah-langkah wawancara terhadap yang terlibat wawancara dan yang terlibat menjawab pertanyaan dari peneliti. Adapun alat-alat yang membantu selama proses wawancara diantaranya, smartphone untuk menjadi alat perekam saat wawancara berlangsung, kemudian alat bantu lainnya pendukung dalam dokumentasi wawancara.

3.5.2 Observasi (Pengamatan)

Selain Teknik pengumpulan data melalui wawancara, Teknik lainnya yang dipakai yaitu observasi. Alasan peneliti mencantumkan observasi sebagai komponen teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikarenakan lewat observasi peneliti langsung dapat melihat dan mengamati kegiatan yang berlangsung mengenai kondisi dari subjek penelitian yang diamati.

Menurut Hadi (2002, hlm. 36) menyebutkan observasi yaitu sebagai bentuk pengamatan, pencatatan dari kondisi yang ditemukan. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana seorang peneliti menuliskan informasi sebagaimana yang mereka lihat langsung selama penelitian. Dari penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa observasi merupakan bentuk dari teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data lewat pengamatan langsung terhadap kondisi yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini, seorang peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya Media *Educandy* ini. Hal tersebut dimaksudkan agar ketika melaksanakan wawancara serta kajian pustaka, peneliti mampu mengerti akan permasalahan apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media *Educandy* ini. Sehingga data yang didapatkan pun memudahkan dalam proses Analisa dari penelitiannya.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Bentuk studi dokumentasi diartikan sebagai penyempurna dari penerapan teknik wawancara, observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini bentuk dokumentasi yang dimaksud yaitu dengan mengumpulkan data-data kegiatan peserta didik ketika mendapatkan pembelajaran baik secara langsung ataupun secara Pembelajaran Jarak Jauh saat penerapan media *Educandy*, kemudian hasil dokumentasi kondisi interaksi peserta didik dengan peserta didik lain, ataupun dengan guru. Adapun keadaan tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh jelas sumbernya dari objek yang dijadikan tempat penelitian. Bentuk dari dokumentasi ini dilakukan dalam keadaan mengambil foto kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap pengolahan dan analisis data ini, bahwa bagian dari rangkaian kegiatan yang telah didapatkan diantaranya dari observasi, wawancara, dokumentasi itu untuk selanjutnya dirangkum dan diolah datanya. Untuk proses mengolah data ini ditujukan pada masalah-masalah yang sudah dirumuskan

sebelum penelitian berlangsung. Di akhir tahap pengolahan data ini, data-data yang diperoleh harus terstruktur dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sekaran (2016) Tahap analisis data merupakan pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Teknik menganalisis data kualitatif itu dengan cara meringkas, mengkategorikan dan menafsirkan. Maka dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil analisis data peneliti tentunya melaksanakan kegiatan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan yang ada, kemudian data-data yang dianalisa dengan metode ini dicantumkan berupa teks atau narasi. Adapun menurut Miles dan Huberman (1992 : 16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai tiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan pemokusian terhadap hal-hal penting dari keseluruhan data mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Sehingga, dari reduksi data ini akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh pengumpulan data berikutnya.

Dalam reduksi data ini, peneliti lebih banyak memperoleh data yang didapatkan dari temuan di lapangan tentunya dari kondisi pembelajaran di kelas maupun secara Pembelajaran Jarak Jauh dengan peserta didik dan juga informasi yang didapat dari wawancara dengan guru mengenai efektifitas penerapan media Educandy di kelas XI ini, selain itu data diperoleh dari observasi peneliti langsung dan juga studi dokumentasi. Keseluruhan data yang diperoleh dicatat dengan jelas dan teliti, tidak lain bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memaparkan jawaban terhadap penelitian, sehingga data yang sudah diperoleh dapat dikemas sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap penyajian data ini, peneliti menganalisis data dan menyajikan data sesuai yang telah direduksi dalam bentuk tulisan atau teks untuk menjawab pertanyaan terkait

permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penyajian data dalam bentuk ini, bertujuan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Dalam langkah ini pun, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan sesuai fokus permasalahannya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya merupakan tahap penarikan kesimpulan, yang mana tahap ini merupakan keseluruhan penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian dan temuan di lapangan. Sehingga dengan adanya tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti dapat mengetahui mengenai data yang didapatkan apakah telah menjawab secara keseluruhan rumusan masalah penelitian atau tidak, dan hasil dari penelitian apakah dapat memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7 Validasi Data

3.7.1 Triangulasi

Menurut Satori dan Komariah dikutip dalam Lilis (2012) menyebutkan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh. Sehingga dikatakan apabila peneliti melakukan tahap ini, maka dilihat dari keseluruhan bahwa peneliti telah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sudah didapatkan dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini, Teknik triangulasi data merupakan salah satu Teknik yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengecek secara keseluruhan data yang ada dan sudah didapatkan selama penelitian. Dengan kata lain, untuk tahap triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggabungkan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan memperkuat hasil dari data penelitian.

3.7.2 Member Check

Dalam tahapan ini, peneliti memeriksa hasil data temuan penelitiannya untuk keakuratan data selama penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti

menggunakan member check untuk memeriksa kembali informasi-informasi data yang didapatkan ataupun diperoleh selama berlangsungnya wawancara ataupun observasi sesuai keterkaitannya dengan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan datanya pun jelas akan keberadaannya.

3.7.3 *Expert Opinion*

Tahapan lanjut dari triangulasi, dan member check adalah expert opinion, merupakan tahapan penelitian untuk mengecek atau memeriksa kembali sesuai pendapat ahli terkait kajian data-data yang telah diperoleh dan dikaji selama penelitian.

Pada tahap expert opinion, peneliti dapat menanyakan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh hasil yang sempurna terhadap penelitiannya.